

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berfungsi sebagai pilar dasar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Suyadi, 2014, hlm. 10) pada tahap awal perkembangan, khususnya antara usia 5 dan 6 tahun, anak-anak memasuki periode perkembangan kritis, yang biasa disebut sebagai “masa keemasan”, yang sangat mempengaruhi perkembangan kognitif, social, emosional, dan moral mereka (Permendikbud No. 137, 2014, hlm. 5-7; Hasanah, 2019). Di antara aspek penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah karakter disiplin, karena hal itu menjadi landasan bagi pengembangan kebiasaan positif, rasa tanggung jawab, dan kesiapan untuk tahapan pendidikan selanjutnya (Wahyuni, 2021, hlm. 112). Pentingnya pendidikan karakter di usia dini semakin diperkuat oleh perannya dalam menumbuhkan pengendalian diri dan perilaku etis di kemudian hari (Fitriyah, 2017, hlm. 25-28).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak. Pada rentang usia 5-6 tahun, anak-anak berada dalam fase perkembangan dimana menanamkan sifat disiplin sangatlah penting. Kebiasaan disiplin meletakkan dasar bagi anak-anak untuk belajar mematuhi aturan, menumbuhkan rasa hormat kepada orang lain, dan mengembangkan keterampilan pengaturan diri yang penting untuk tahap perkembangan selanjutnya.

Para pendidik berperan penting dalam menumbuhkan karakter disiplin pada anak-anak usia dini. Diluar kapasitas pengajaran mereka, guru berperan sebagai teladan, menunjukkan perilaku dan sikap disiplin secara langsung. Melalui rutinitas yang konsisten, bimbingan, dan strategi pedagogis yang tepat, pendidik dapat memfasilitasi pemahaman kontekstual anak-anak tentang disiplin, yang mencakup aspek-aspek seperti manajemen waktu, pemeliharaan kebersihan, dan kepatuhan terhadap peraturan selama kegiatan belajar dan bermain (Fitriani & Rahmawati, 2021). Menurut Fitriani dan Rahmawati (2021), praktik kebiasaan seperti mengantri, merapikan mainan, dan mengikuti protokol sekolah merupakan metode yang efektif untuk menanamkan disiplin.

BKB PAUD Srikandi, yang terletak di pinggiran Jakarta Timur, beroperasi di daerah padat penduduk yang sebagian besar dihuni oleh individu dari latar belakang sosial ekonomi rendah hingga menengah. Mayoritas orang tua hanya memiliki pendidikan SMP atau SMA, sehingga pemahaman mereka tentang pentingnya menanamkan karakter disiplin pada anak-anak terbatas. Situasi ini menghadirkan tantangan unik bagi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, karena lingkungan keluarga dan masyarakat seringkali tidak sepenuhnya mendukung penerapan disiplin yang konsisten dalam kehidupan anak-anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan dalam bentuk tesis dan studi oleh berbagai institusi di Jakarta menunjukkan bahwa keterlibatan langsung orang tua berdampak positif pada disiplin anak usia dini. Namun, keluarga yang menghadapi kesulitan ekonomi cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih rendah, sehingga meningkatkan peran penting

pendidik dalam menjembatani kesenjangan ini (Sari & Susanti, 2021, hlm. 27). Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di UIN Jakarta menyoroti kesulitan dalam melibatkan orang tua dari keluarga dengan status social ekonomi (SES) rendah, yang akibatnya mempengaruhi penerapan disiplin anak baik di rumah maupun di sekolah (Aini, 2020, hlm; 45-50). Temuan ini sejalan dengan sebuah studi dari Universitas Negeri Jakarta, yang menekankan bahwa pendidik PAUD dapat mengkompensasikan keterlibatan orang tua yang terbatas melalui program pembiasaan disiplin yang diterapkan di lingkungan sekolah (Hidayah, 2019, hlm. 33).

Lebih lanjut, sebuah studi perkembangan sosial emosional yang dilakukan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang melibatkan anak-anak berusia 5-6 tahun mengungkapkan bahwa intervensi yang menggunakan media dan program pembiasaan dalam PAUD menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam disiplin diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh pendidik dan lembaga dapat secara efektif meningkatkan hasil perilaku dalam konteks perkotaan (Sari & Pratiwi, 2022, hlm. 128-130).

Temuan dari penelitian tindakan kelas juga melaporkan peningkatan skor disiplin anak setelah penerapan metode pembiasaan, dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata dari sekitar 57% menjadi hampir 80% (Ahmad & Susanti, 2021, hlm. 48). Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan rutin yang konsisten dapat berfungsi sebagai metodologi yang efektif dan mudah beradaptasi untuk BKB PAUD Srikandi.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menggarisbawahi dampak tingkat pendidikan orang tua dan status social ekonomi terhadap perkembangan disiplin anak.

Penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih mahir dalam menetapkan aturan, memberikan motivasi, dan mendorong kepatuhan anak-anak mereka terhadap disiplin (Al'vizar & Fauziya, 2024, hlm. 100-115).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, jelas bahwa perkembangan disiplin pada anak usia dini dipengaruhi oleh tiga elemen utama: (1) peran pendidik melalui implementasi strategis dan teladan, (2) keterlibatan orang tua, yang dibentuk oleh latar belakang pendidikan dan kondisi sosial ekonomi, dan (3) konsistensi pembiasaan di lingkungan sekolah dan rumah. Mengingat konteks khusus BKB PAUD Srikandi, yang terletak di daerah padat penduduk dengan mayoritas penduduk kelas bawah dan menengah, penelitian yang menyelidiki "Peran Pendidik dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun di BKB PAUD Srikandi Jakarta Timur". Penelitian tersebut sangat penting dilaksanakan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif, memahami tantangan yang dihadapi, dan menilai dampak nyata peran pendidik terhadap karakter disiplin anak. Akibatnya, pendidik mengemban fungsi strategis dalam membimbing, membiasakan, dan mencontohkan perilaku anak di berbagai aktivitas sehari-hari dalam lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, aturan sederhana, pembentukan kebiasaan positif, dan perilaku teladan, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai disiplin sejak usia dini. Menurut Musfiroh (2017), pengembangan karakter anak usia dini dicapai melalui pembiasaan, teladan, dan pembentukan lingkungan yang kondusif. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang menggarisbawahi pentingnya pengembangan nilai-nilai agama, moral, dan sosial-emosional pada anak usia dini. Di Indonesia, penanaman nilai-nilai ini secara formal

diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai “Peran Pendidik dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di BKB PAUD Srikandi Jakarta Timur”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin di BKB PAUD Srikandi Jakarta Timur?
2. Apa saja strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan karakter disiplin di BKB PAUD Srikandi Jakarta Timur?
3. Apa saja faktor- faktor yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter disiplin di BKB PAUD Srikandi Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pendidik dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Srikandi Jakarta Timur.
2. Mengidentifikasi strategi yang digunakan pendidik dalam menumbuhkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Srikandi Jakarta Timur.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Srikandi Jakarta Timur

1.4 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori mengenai peran pendidik dalam menumbuhkan karakter disiplin pada anak usia dini, sekaligus

memperkaya wacana akademis dalam bidang pendidikan anak usia dini.

Implikasi Praktis

1. Bagi Pendidik PAUD: Memberikan wawasan tentang strategi efektif untuk menanamkan disiplin pada anak usia dini melalui pembiasaan, perilaku teladan, dan pengalaman belajar yang bermakna.
2. Bagi Orang Tua: meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya berkolaborasi dengan pendidik dalam memupuk karakter disiplin anak sejak usia dini.
3. Bagi Lembaga PAUD: Menjadi dasar untuk evaluasi dan pengembangan program pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter pada anak.
4. Bagi Peneliti Masa Depan: Berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perkembangan karakter pada anak usia dini.